Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai
Published by: Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Pattimura
Volume 2 Nomor 1 April 2024 (65-72)
e-ISSN: 3026-2151
Journal homepage: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/arumbai

Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga pada Kelompok Masyarakat Dasa Wisma, Desa Soya

Family Financial Management Training for the Dasa Wisma Community Group in Soya Village

Theodora Florence Tomasoa[1*], Gerald Latuserimala[1], Meivi Sali Putuhena[1]
[1]Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

***Correspondence Address:** E-mail: doratomasoa@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss1.pp65-72

Article Info
Article history:
Received: 09-05-2025
Revised: 29-06-2025
Accepted: 11-07-2025
Published: 30-08-2025

ABSTRAK

Pelatihan manajemen keuangan keluarga pada Kelompok Dasa Wisma di Desa Soya bertujuan meningkatkan literasi dan keterampilan finansial ibu rumah tangga dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran secara efektif. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman masyarakat mengenai perencanaan keuangan, terutama setelah pandemi yang menyebabkan penurunan pendapatan keluarga. Metode yang digunakan adalah focus group discussion, pelatihan, dan pendampingan langsung untuk membantu peserta memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta strategi investasi rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengatur keuangan, menilai kondisi finansial, dan menyusun rencana keuangan jangka pendek dan panjang. Selain itu, peserta mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana di rumah. Program ini membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan diharapkan menjadi model pengabdian berkelanjutan bagi masyarakat desa lainnya.

Kata kunci: manajemen keuangan, literasi finansial, pemberdayaan keluarga

ABSTRACT

Family financial management training for the Dasa Wisma Group in Soya Village aimed to improve financial literacy and household budgeting skills among women in managing income and expenses effectively. This initiative was driven by the low level of financial planning awareness, particularly after the pandemic, which reduced household income. The method used included focus group discussions, training, and direct mentoring to help participants understand key concepts of financial management, budgeting, and household investment strategies. The results showed a significant increase in participants' ability to manage finances, assess financial conditions, and plan short- and long-term goals. Participants also adopted simple bookkeeping systems for daily household use. The program successfully fostered collective awareness of the importance of wise financial management and is expected to serve as a sustainable community empowerment model for other rural areas.

Keywords: financial management, financial literacy, family empowerment

To cite this article: Tomasoa, T. F., Latuserimala, G., & Putuhena, M. S. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga pada Kelompok Masyarakat Dasa Wisma, Desa Soya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Arumbai*. 2(1), 65-72. https://doi.org/10.30598/arumbai.vol2.iss1.pp 65-72

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Manajemen keuangan tidak hanya sekadar mengelola uang, tetapi juga mencakup perencanaan, alokasi, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan dana untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga (Ainiyah, 2021). Dalam konteks pandemi Covid-19, keterampilan ini menjadi semakin penting karena adanya peningkatan fenomena panic buying dan penurunan pendapatan yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan keluarga. Di tengah kondisi ekonomi yang sulit, ibu rumah tangga seringkali berada di garis depan dalam menghadapi tantangan ini, dimana mereka harus mengelola sumber daya yang terbatas dengan bijaksana untuk memastikan kelangsungan hidup keluarga.

Keberhasilan dalam manajemen keuangan juga ditentukan oleh kemampuan untuk mengutamakan kebutuhan yang paling penting dan merencanakan penggunaan dana sesuai dengan prioritas (Mulyanti, 2017). Pandemi Covid-19 telah memperjelas perlunya keterampilan ini, karena banyak keluarga yang harus beradaptasi dengan perubahan mendadak dalam kebutuhan dan ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan menjadi sangat penting, terutama bagi ibu rumah tangga yang sering bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan sehari-hari keluarga.

Manajemen keuangan keluarga melibatkan proses yang berkelanjutan untuk mengatur keuangan rumah tangga dengan memperhatikan tujuan-tujuan keuangan dalam berbagai jangka waktu (Risna et al., 2023). Dengan membagi tujuan tersebut menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang, keluarga dapat merencanakan langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya. Dalam upaya mencapai tujuan keuangan, penting bagi setiap keluarga untuk menerapkan aspek-aspek penting dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan, alokasi dana, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan cara ini, mereka dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangan mereka efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana.

Manajemen keuangan keluarga bukan sekadar tentang pengaturan anggaran dan pengelolaan tagihan, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk mengoptimalkan penerimaan uang dan mengurangi pengeluaran. Dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai sumber tambahan dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, keluarga dapat mencapai stabilitas dan kebebasan finansial yang diinginkan. Ini berarti bahwa manajemen keuangan keluarga bukan hanya alat untuk mencapai tujuan keuangan, tetapi juga menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada Ibu-Ibu kelompok Dasa Wisama Desa Soya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan keluarga. Penting untuk mempelajari manajemen keuangan keluarga karena uang memiliki keterbatasan sebagai pemenuhan kebutuhan (Nirmala et al., 2022), kebutuhan hidup bervariasi dan memerlukan prioritas, dan sebagai sarana komunikasi dalam keluarga. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta kesadaran dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan keluarga, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan stabilitas finansial bagi keluarga di Desa Soya.

Berdasarkan analisis sebelumnya, kita mengenali sejumlah tantangan yang dihadapi oleh Kelompok Dasa Wisma Desa Soya. Tantangan-tantangan tersebut mencakup kesulitan dalam mengevaluasi kondisi keuangan keluarga dengan membandingkan hutang dan modal dengan total aset, juga kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga secara efisien dan efektif di tengah fenomena panic buying selama pandemi Covid-19. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam mengakses informasi mengenai investasi dan sumber pendapatan tambahan. Solusi untuk tantangan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan langsung dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini merupakan langkah kecil dalam memperbaiki manajemen keuangan rumah tangga, yang diharapkan dapat meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan finansial bagi anggota kelompok dan keluarga mereka.

METODE

Dalam menjalankan program pengabdian kepada masyarakat yang ditargetkan kepada

Kelompok Dasa Wisma Desa Soya, penerapan kegiatan *focus group discussion* (FGD) menjadi suatu langkah krusial. Melalui FGD ini, tercipta forum diskusi yang memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan, pandangan, dan kebutuhan antara tim pelaksana program dengan perwakilan dari Kelompok Dasa Wisma Desa Soya, seperti kepala desa, ketua kelompok, dan pengurus. Diskusi mendalam ini memungkinkan tim pelaksana untuk memahami secara lebih mendalam situasi dan kebutuhan yang dihadapi oleh kelompok tersebut, sehingga materi program dapat disesuaikan secara optimal dengan konteks dan kebutuhan riil yang ada (Ansiska et al., 2022). Selain itu, melalui FGD ini juga terbentuk kerjasama yang erat antara pelaksana program dan penerima manfaat, sehingga implementasi program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan dengan dukungan serta partisipasi aktif dari Kelompok Dasa Wisma Desa Soya. Tahapan Pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap awal program pengabdian kepada masyarakat, dilakukan *focus group discussion* (FGD) antara tim pelaksana PKM dengan perwakilan dari Kelompok Dasa Wisma Desa Soya, seperti kepala Desa Soya, Ketua kelompok Dasa Wisma Desa Soya, dan pengurus kelompok tersebut. Melalui FGD ini, tercapai kesepahaman yang komprehensif mengenai materi program, jadwal pelaksanaan kegiatan, serta peserta yang akan terlibat. Hasil dari diskusi ini menjadi landasan utama bagi perencanaan dan implementasi program, yang difokuskan pada pemberian pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, sesuai dengan tujuan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, FGD menjadi langkah awal yang penting dalam memastikan keberhasilan dan relevansi program dengan kebutuhan serta harapan dari Kelompok Dasa Wisma Desa Soya.

b. Tahap Persiapan Materi

Setelah mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari hasil *focus group discussion* (FGD), materi kegiatan disesuaikan dengan tujuan dan hasil yang dihasilkan dari FGD tersebut. Tim PKM secara cermat mempersiapkan semua materi teori dan praktik yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Materi disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan harapan peserta serta mengintegrasikan berbagai aspek yang relevan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Persiapan materi ini melibatkan penyusunan rancangan pembelajaran yang menyeluruh, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, dan penyediaan bahan ajar yang informatif dan mudah dipahami. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana ini, diharapkan materi kegiatan dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta serta mendukung tercapainya tujuan program secara efektif.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan waktu sekitar 1,5 jam pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan peserta. Selama sesi pelatihan, materi yang telah disiapkan dengan cermat disampaikan secara komprehensif dan interaktif oleh tim pelaksana kepada peserta. Selain itu, waktu yang singkat namun efektif ini juga dimanfaatkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk berdiskusi, bertanya, dan berlatih langsung dalam mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dalam durasi yang terbatas ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang praktis kepada peserta, sehingga mereka dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Definisi Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan keluarga merupakan sebuah praktik yang melibatkan seni pengelolaan keuangan oleh individu atau keluarga dengan tujuan mencapai efisiensi, efektivitas, dan kesejahteraan, sehingga keluarga tersebut dapat mencapai keadaan sejahtera dan harmonis (Febrian, 2022). Pentingnya pengelolaan keuangan yang disesuaikan dengan karakteristik unik setiap Manajemen keuangan keluarga adalah serangkaian tindakan yang dirancang untuk mengelola uang secara efektif guna memenuhi

kebutuhan sehari-hari, mengurangi biaya, dan mengamankan dana untuk keperluan rumah tangga, darurat, tabungan, dan investasi. Konsep ini bertujuan untuk memastikan stabilitas finansial keluarga serta meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan. Definisi ini menekankan pentingnya merencanakan, mengelola, dan mengalokasikan sumber daya keuangan dengan bijaksana guna mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan panjang.

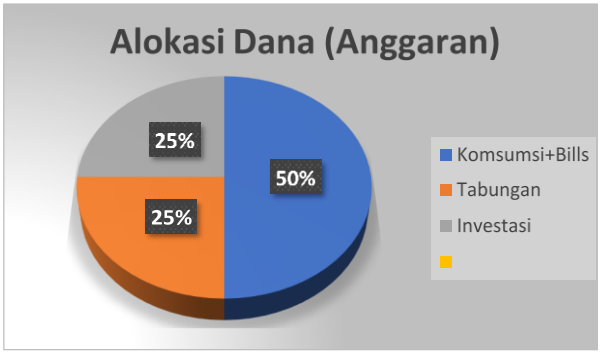
b. Tahapan dalam Manajemen Keuangan Keluarga

Manajemen keuangan keluarga melibatkan empat tahap utama yang dikenal dengan akronim POAC, yaitu perencanaan, alokasi dana, pelaksanaan, dan evaluasi (Hasibuan et al., 2021). Perencanaan keuangan menjadi unsur kunci dalam mengatur keuangan keluarga guna memastikan pemenuhan kebutuhan hidup meskipun dengan sumber daya terbatas. Namun, disayangkan, masih banyak keluarga yang mengabaikan tahap perencanaan ini karena kurangnya pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman dalam bidang tersebut. Ada lima tahap penting yang harus diperhatikan dalam membuat perencanaan keuangan.

- Mengidentifikasi total nilai kekayaan bersih yang dimiliki, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas;
- Menetapkan target keuangan untuk jangka waktu yang pendek, menengah, dan panjang;
- Memperuntukkan sumber pendapatan ke dalam empat kategori utama, yaitu pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, pembayaran utang, pengumpulan tabungan, dan investasi bersama dengan perlindungan asuransi;
- Melaksanakan rencana alokasi dana (anggaran) secara teratur dan disiplin;
- Melakukan evaluasi tingkat kesesuaian rencana keuangan dan mengadaptasi kembali sesuai dengan kebutuhan serta tujuan finansial keluarga.

Setelah pembuatan anggaran keuangan, langkah kedua dalam manajemen keuangan keluarga adalah memanfaatkan atau mengalokasikan sumber daya yang telah diidentifikasi untuk menerapkan secara lebih terperinci rencana anggaran yang telah disusun. Pengalokasian dana dari pendapatan bulanan biasanya dibagi menjadi tiga bagian utama: anggaran untuk kebutuhan sehari-hari yang mencakup biaya tetap dan konsumsi, alokasi untuk tabungan yang mencakup simpanan tetap dan dana darurat, serta investasi yang termasuk berbagai jenis aset investasi yang direncanakan dan diatur dengan disiplin.

- Pengeluaran rutin yang termasuk dalam anggaran belanja mencakup biaya tetap yang tidak dapat dihindari, seperti pembayaran angsuran rumah, cicilan kendaraan, tagihan utilitas, serta pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan minuman. Meskipun biaya konsumsi ini dapat bervariasi, biasanya sekitar 50% dari total pengeluaran.
- Bagian kedua dari alokasi dana adalah untuk tabungan, yang mencakup tabungan reguler serta dana darurat untuk keadaan mendesak atau kejadian yang tidak terduga, seperti biaya kesehatan atau menghadapi situasi darurat. Persentase tabungan ini biasanya sekitar 25%, di mana sebagian kecil digunakan untuk kejadian mendesak sekitar 10% hingga 15%, sementara sisanya disimpan sebagai tabungan reguler.
- Alokasi dana sebesar 25% dialokasikan untuk investasi yang direncanakan secara cermat dan konsisten. Terdapat berbagai alternatif investasi yang dapat dipilih, termasuk investasi dalam emas, reksadana, portofolio saham, perdagangan mata uang asing (forex), serta mata uang kripto.



Gambar 1. Alokasi Dana Menurut Masassya
Ada kelemahan yang muncul dalam proses

Perencanaan dan alokasi dana dalam manajemen keuangan keluarga, antara lain:

- Penyusunan anggaran didasarkan pada perkiraan yang sering kali tidak sesuai ketika diimplementasikan.

- Pembuatan anggaran dan alokasi dana didasarkan pada data, informasi, dan faktor-faktor yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu, perubahan pada faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keakuratan anggaran dan alokasi dana.
- Keberhasilan anggaran sangat bergantung pada kemampuan individu yang melaksanakannya. Anggaran dan alokasi dana yang telah direncanakan tidak akan terwujud jika pelaksananya tidak memiliki keterampilan yang memadai. Kerja sama antara anggota keluarga juga sangat penting, dengan kesepakatan dalam penyusunan anggaran dan saling mengingatkan ketika terjadi pelanggaran.

Tahap pelaksanaan dalam manajemen keuangan keluarga, yang dikenal sebagai pelaksanaan, melibatkan tindakan sehari-hari dalam mengalokasikan pendapatan dan menggunakan uang dalam keluarga (Jalil, 2019). Namun, cara setiap keluarga mengelola keuangan mereka sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, pengalaman, dan pengetahuan masing-masing. Pentingnya pengalokasian dana untuk investasi tidak hanya sebatas jangka pendek dan menengah, tetapi juga untuk jangka panjang, terutama untuk memastikan keberlanjutan keuangan saat memasuki masa tidak produktif, seperti pensiun. Setiap individu dalam keluarga harus melakukan deposito diri, yaitu menyiapkan dana yang akan menjamin kehidupannya saat tidak lagi berpenghasilan di masa depan. Deposit diri ini tidak terbatas pada produk deposito bank, melainkan merupakan persiapan keuangan jangka panjang untuk masa tua. Dengan demikian, pelaksanaan pengeluaran yang telah dialokasikan dapat dilakukan melalui berbagai sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan finansial keluarga.

- Metode Amplop

Metode yang sering digunakan untuk mengelola pengeluaran adalah sistem amplop, di mana uang disimpan sementara dalam amplop-amplop yang telah ditentukan sesuai dengan daftar kebutuhan yang telah direncanakan sebelumnya(Ramli & Apriyanto, 2022). Setiap amplop mewakili kategori pengeluaran tertentu, seperti makanan, transportasi, atau tagihan bulanan. Jumlah amplop yang disiapkan sesuai dengan jumlah kebutuhan yang telah direncanakan dan dialokasikan sebelumnya dalam anggaran keluarga. Dengan sistem ini, anggota keluarga dapat memantau dan mengontrol pengeluaran mereka secara lebih efektif, karena mereka dapat melihat dengan jelas seberapa banyak uang yang telah tersedia untuk setiap kategori pengeluaran. Selain itu, sistem amplop juga membantu dalam menghindari pengeluaran berlebihan atau melebihi anggaran yang telah ditetapkan, karena uang yang tersedia telah dibatasi sesuai dengan masing-masing amplop.



Gambar 2. Alokasi Dana Sistem Amplop

- Sistem buku kas

Sistem buku kas yang dimaksud di sini tidaklah sesuai dengan pembukuan yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi yang kompleks. Sebaliknya, sistem ini disederhanakan agar lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Misalnya, dengan menggunakan catatan sederhana yang mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran dalam sebuah buku kas atau lembar catatan kecil. Catatan ini dapat mencakup tanggal, sumber pemasukan atau pengeluaran, jumlah uang yang diterima atau dibayarkan, serta keterangan tambahan jika diperlukan. Dengan sistem ini, anggota keluarga dapat melacak aliran uang mereka dengan lebih baik dan memantau apakah pengeluaran mereka sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk mengevaluasi pola pengeluaran mereka dan membuat penyesuaian jika diperlukan agar tetap dalam batas anggaran yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Alokasi Dana Sistem Buku Kas

Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Gaji bulan agustus	Rp. 1.000.000		
Tambahan uang lembur	Rp. 250.000		
Keuntungan dagang baju	Rp. 200.000		
Bayar Listrik		Rp. 70.000	
Bayar Telpon		Rp. 120.000	
Bayan Pam		Rp. 30.000	
SPP 2 Anak		Rp. 50.000	
			Rp. 1.180.000

- Sistem Kas Keluarga

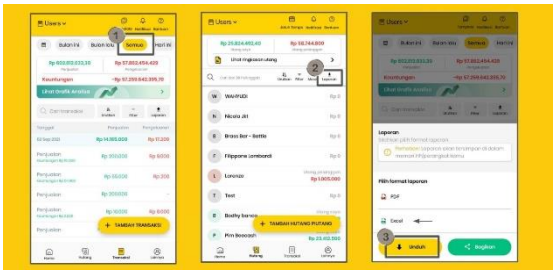
Sistem Kas Keluarga adalah suatu metode pembukuan keuangan yang mengedepankan pengalokasian dana ke dalam beberapa kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga (Setiyono et al., 2021). Setiap transaksi keuangan dicatat secara terperinci dalam sebuah buku kas, di mana setiap jenis pengeluaran maupun pemasukan diidentifikasi dan dijumlahkan dengan jenis lainnya. Hal ini memungkinkan keluarga untuk memiliki gambaran yang jelas tentang bagaimana uang mereka dikelola dan untuk memantau apakah pengeluaran mereka sesuai dengan alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, sistem ini membantu dalam mengelola keuangan keluarga dengan lebih efisien dan terorganisir.

Tabel 2. Alokasi Dana Sistem Kas Keluarga

Pengeluaran Tetap	
• Menabung	Rp. 100.000,-
• Listrik	Rp. 70.000,-
• PAM	Rp. 30.000,-
• Telepon	Rp. 120.000,-
• Rumah	Rp. 50.000,-
• Beras dan bumbu	Rp. 100.000,- +
Jumlah pengeluaran tetap	**Rp. 470.000,-**
Pengeluaran Harian	
• Belanja harian	Rp. 300.000,-
• Transport	Rp. 60.000,- +
Jumlah pengeluaran harian	**Rp. 360.000,-**
Pengeluaran Tak Terduga	
• Pengobatan	Rp. 80.000,-
• Uang jajan anak	Rp. 15.000,-
• Beli buku	Rp. 25.000,- +
Jumlah pengeluaran tak terduga	**Rp. 120.000,-**
Jumlah keseluruhan pengeluaran	**Rp. 950.000,-**

- Sistem pembukuan keuangan

Sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada catatan pengeluaran setiap hari merupakan pendekatan yang efektif untuk mengelola keuangan dengan lebih teratur (Widjaja, 2022). Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kedisiplinan individu dalam mencatat setiap pengeluaran yang terjadi setiap hari, bahkan untuk jumlah kecil sekalipun. Bagi ibu rumah tangga yang menerapkan sistem ini, dibutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam mencatat, karena setiap ketinggalan catatan dalam satu hari dapat mengganggu keseimbangan pembukuan untuk hari-hari berikutnya, mengingat keterbatasan daya ingat manusia. Namun, perkembangan teknologi telah memberikan solusi dengan adanya berbagai aplikasi elektronik yang dapat diakses melalui ponsel pintar, membantu anggota rumah tangga untuk menyimpan catatan keuangan dengan lebih efisien dan akurat. Dengan demikian, meskipun sistem pembukuan ini memerlukan ketekunan dan kesabaran, manfaatnya dalam mengatur keuangan keluarga menjadi lebih terorganisir dan terkontrol.



Gambar 3. Sistem Pembukuan Keuangan Harian

c. Manajemen Hutang

Hutang adalah kebijakan yang diambil pihak manajemen untuk memperoleh sumber daya pembiayaan yang digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan (Veronica, 2020). Dalam menghadapi masalah hutang, beberapa langkah strategis dapat diambil untuk mengelola situasi tersebut dengan lebih baik. Pertama, penting untuk membuat daftar hutang secara rinci, mempertimbangkan apakah hutang tersebut

masih dalam batas kewajaran atau sudah membahayakan keuangan keluarga. Sebagai pedoman, hutang dikatakan masih sehat jika totalnya kurang dari 30% dari total asset keluarga. Selanjutnya, perlu memperhatikan penggunaan kartu kredit dengan cermat, terutama dalam hal pembayaran angsuran plus bunga. Penggunaan kartu kredit sebaiknya dibatasi hanya untuk situasi darurat atau saat mengalami masalah likuiditas. Selain itu, kredit pemilikan rumah dan kendaraan juga perlu diperhatikan secara seksama, termasuk memperhitungkan waktu tersisa untuk melunasi kredit dan besarnya bunga yang harus ditanggung. Jika pemakaian hutang terasa tidak jelas dan nilai hutang mendekati atau bahkan melebihi jumlah asset yang dimiliki, perlu dilakukan evaluasi kembali terhadap hutang tersebut. Dengan langkah-langkah ini, keluarga dapat lebih efektif dalam mengelola hutang mereka, menjaga kesehatan keuangan, dan menghindari dampak buruk yang mungkin timbul dari hutang yang tidak terkendali.

d. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung di Kelompok Dasa Wisma Desa Soya pada tanggal 12 Oktober 2023 merupakan sebuah upaya konkret untuk memberikan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga. Acara tersebut diawali dengan sambutan dari Ibu Tien Unwakoly, Ketua Kelompok Dasa Wisma, yang menyampaikan harapan dan antusiasme atas kehadiran para peserta. Dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Manajemen Keuangan Keluarga oleh dua dosen, yaitu Ibu Theodora F. Tomasoa, S.Pd.,M.Si, dan Ibu Meivi Putuhena, SE.,MM. Keduanya sebagai pembicara utama memberikan wawasan yang mendalam tentang manajemen keuangan keluarga, menguraikan pentingnya, definisi, tahapan, berbagai skema investasi, serta sistem dalam pelaksanaan rencana pengeluaran yang telah dialokasikan dana.





Gambar 4. Prose Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan keluarga di Kelompok Dasa Wisma Desa Soya berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial masyarakat. Peserta mendapat pemahaman tentang pentingnya manajemen keuangan, tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, berbagai skema investasi, dan sistem pelaksanaan rencana pengeluaran. Suasana kolaboratif dan sesi tanya jawab aktif membantu meningkatkan pemahaman peserta. Respon positif dari peserta menunjukkan relevansi dan kebutuhan akan pelatihan seperti ini. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kesejahteraan finansial masyarakat, diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan finansial keluarga dan membangun masa depan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, G. Z. (2021). Pelatihan pembukuan sederhana dan manajemen keuangan pada UMKM di Desa Glempang Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. *Abdimas Tambara, 1*(1), 1–11. https://doi.org/10.55606/abdimas.v1i1.101

Ansiska, P., Asep, H., Windari, E. H., & Oktoyoki, H. (2022). Sosialisasi pemanfaatan limbah kulit kopi dalam upaya perbaikan kualitas tanah. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement, 1*(2), 35–40. https://doi.org/10.56855/income.v1i2.53

Febrian, R. A. (2022). Peran ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga selama masa pandemi Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI), 4*(3), 113–122.

https://doi.org/10.36782/jemi.v4i3.2236

Hasibuan, R., Purba, R. C., Sari, U., & Mutiara, I. (2021). Pelatihan manajemen keuangan keluarga pada anggota STM Sepakat. *Jurnal Abdimas Mutiara, 2*(1), 314–319. https://doi.org/10.33448/abdimasmutiara.v2i1.214

Jalil, A. (2019). Pengelolaan keuangan keluarga sebagai solusi keluarga sakinah. *Jurnal Hukum Islam Nusantara, 2*(1), 67–84. https://doi.org/10.30631/jhin.v2i1.56

Masassya, M. A. (2004). *Manajemen keuangan keluarga dalam konteks rumah tangga modern*. Penerbit Andi.

Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan dalam perencanaan pemasukan dan pengeluaran. *Jurnal Ilmiah Akurat, 8*(1), 62–71. https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/10

Nirmala, I., Cahyo, H., & Suciningtyas, S. (2022). Pentingnya pemahaman dan penerapan manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1*(1), 167–171. https://doi.org/10.12345/jpkm.v1i1.223

Ramli, M., & Apriyanto, M. (2022). Penyuluhan manajemen keuangan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19. *Journal of Community Service, 4*(1), 14–19. https://doi.org/10.56670/jcs.v4i1.74

Risna, P., Jaya, A. H., & Kornelius, Y. (2023). Edukasi pengelolaan keuangan rumah tangga sebagai upaya meningkatkan pemahaman masyarakat Sibalaya Selatan. *Jurnal Nusantara Berbakti, 1*(2), 85–95. https://ukitoraja.id/index.php/jnb/article/view/100

Setiyono, W. P., Sriyono, & Prapanca, D. (2021). *Financial technology: Konsep dan implementasi*. Umsida Press. https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6292-68-6/1048

Veronica, A. (2020). Kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, 17*(1), 1–12. https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.3970

Widjaja, M. F. D. I. (2022). Pengelolaan keuangan dan kas yang efektif bagi para siswa Yayasan Prima Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Serina, 2*(1), 1739–1748. https://doi.org/10.31219/osf.io/z3a47

Wijayanti, D., & Hartono, A. (2020). Literasi keuangan keluarga dan pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 17*(2), 203–214. https://doi.org/10.21831/jep.v17i2.32541

Wulandari, S., & Hermawan, R. (2021). Hubungan literasi keuangan dan perencanaan keuangan keluarga pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi, 11*(3), 255–265. https://doi.org/10.32639/jiae.v11i3.678

Yuliani, R., & Siregar, S. (2022). Peningkatan literasi keuangan keluarga melalui pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga di era digital. *Jurnal Abdimas Ekonomi, 5*(2), 89–97. https://doi.org/10.23917/abdimas.v5i2.2367

Yusuf, M. A., & Nurlela, E. (2021). Perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 8*(1), 44–55. https://doi.org/10.14421/jebi.2021.08105

.